

BAB V

SIMPULAN , IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

1.1 Simpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti mengenai Analisis Manajemen Peserta Didik dalam Penyelenggaraan Sekolah Model Inklusif, berdasarkan hasil temuan dan hasil pembahasan penelitian yang diuraikan pada bab IV, sebagaimana temuan-temuan di lapangan yang dikomparasikan dengan teori-teori yang relevan dengan fokus penelitian mengenai perencanaan, pembinaan, evaluasi dan mutasi peserta didik berkebutuhan khusus dalam penyelenggaraan sekolah model inklusif di SDN I38 Gegerkalong Girang telah berjalan sesuai dengan kebijakan dari dinas pendidikan kota bandung walaupun dalam proses manajerialnya belum bisa berjalan secara optimal. Berikut ini simpulan berdasarkan rumusan penelitian antara lain :

1.1.1 Perencanaan Peserta Didik Berkebutuhan Khusus

Perencanaan peserta didik di SDN 138 Gegerkalong Girang telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan petunjuk teknis dinas pendidikan Kota Bandung. Namun, untuk perencanaan peserta didik berkebutuhan khusus dilihat juga dari jumlah GPK yang ada dan kesiapan dari guru dalam menghadapi ABK, dimana perlu kesiapan yang maksimal dalam penanganannya. Berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan, SDN 138 Gegerkalong Girang ini memiliki 18 rombel, sehingga jumlah kuota peserta didik yang di terima secara keseluruhan (normal maupun berkebutuhan khusus) sebanyak 84 orang, masing-masing 28 siswa dalam satu kelas. Jumlah tersebut merupakan ketetapan yang diberikan oleh Surat Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Kota Bandung No. 420/3271-Disdik tentang Petunjuk Teknis Penerimaan Peserta Didik Baru pada Taman Kanak-kanak, Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama T.A. 2019/2020.

1.1.2 Pembinaan Peserta Didik Berkebutuhan Khusus

Pembinaan peserta didik berkebutuhan khusus di SDN 138 Gegerkalong Girang sudah baik dan berhasil. Hal tersebut dikarenakan kerja sama yang

dilakukan antar semua pihak di sekolah berjalan selaras dengan visi, misi dan tujuan yang telah ditentukan. Pembinaan yang dilakukan terhadap peserta didik berkebutuhan khusus diantaranya perhatian, pendampingan, pengarahan, pemberian penguatan, dan motivasi. Adapun, dalam pembinaan peserta didik berkebutuhan khusus, guru melibatkan peserta didik regular untuk membantu dalam pemberian motivasi dan peningkatan percaya diri. Hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan perkembangan peserta didik berkebutuhan khusus.

1.1.3 Evaluasi Peserta Didik Berkebutuhan Khusus

Evaluasi (penilaian) bagi peserta didik berkebutuhan khusus mencakup 3 aspek penilaian yaitu aspek afektif, aspek pengetahuan dan aspek keterampilan yang disesuaikan dengan kemampuan dan karakteristik masing-masing peserta didik berkebutuhan khusus dengan menerapkan standar nilai yang dimodifikasi. Hal ini tersebut telah sesuai dengan metode penilaian yang harus digunakan oleh sekolah, yang ditetapkan dalam Permendikbud No. 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan. SDN 138 Gegerkalong telah melakukan evaluasi peserta didik sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Pelaporan hasil evaluasi peserta didik di SDN 138 Gegerkalong Girang diwujudkan dalam bentuk buku legger dan raport. Hasil dari evaluasi peserta didik dilaporkan kepada kepala sekolah, yang kemudian disampaikan kepada orang tua/wali dari peserta didik ketika akhir semester atau pada saat penerimaan raport. Pelaporan hasil evaluasi di SDN 138 Gegerkalong Girang berdasarkan pada kurikulum umum yakni Kurikulum 2013, sehingga bentuk pelaporan seperti sekolah pada umumnya. Hal tersebut sesuai dengan Pos Pendidikan Inklusif (2007) bahwa sistem pelaporan hasil belajar untuk peserta didik yang menggunakan kurikulum umum, laporan hasil belajar (raport) menggunakan model raport umum yang berlaku.

1.1.4 Mutasi Peserta Didik Berkebutuhan Khusus

Mutasi peserta didik sekolah model inklusif di SDN 138 Gegerkalong Girang sama seperti sekolah regular pada umumnya yakni terdapat mutasi intern dan mutasi ektern. Mutasi ektern peserta didik berkebutuhan khusus di SDN 138 Gegerkalong Girang biasanya disebabkan orangtuanya yang pindah kerja atau pindah rumah ke luar daerah, sehingga peserta didik tersebut pun harus ikut orang tuanya pindah yang mengakibatkan pindah sekolah pula. Sedangkan untuk mutasi intern di SDN 138 Gegerkalong Girang ini belum pernah terjadi. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa, guru di SDN 138 Gegerkalong Girang ini bisa dikatakan berhasil, karena mampu mempertahankan peserta didik berkebutuhan khusus di dalam kelas sesuai penempatan awal. Didukung dengan pernyataan dari peserta didik berkebutuhan khusus bahwa di dalam kelas mereka merasa nyaman dan senang berbaur dengan peserta didik lainnya. Hal ini disebabkan guru memberikan pendampingan secara intensif dan pengertian kepada seluruh peserta didik agar saling menghargai dan memberikan kenyamanan di dalam kelas.

1.2 Implikasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai Analisis Manajemen Peserta Didik dalam Penyelenggaraan Sekolah Model Inklusif di SDN 138 Gegerkalong Girang, maka dapat diperoleh beberapa implikasi sebagai berikut:

- 1.2.1 Proses perencanaan peserta didik baik peserta didik regular maupun peserta didik berkebutuhan khusus telah dilaksanakan secara kolaboratif antara semua pihak di sekolah, sehingga menimbulkan semua pihak ikut bertanggungjawab untuk mewujudkan rencana yang telah ditentukan.
- 1.2.2 Dalam pembinaan peserta didik berkebutuhan khusus di SDN 138 Gegerkalong Girang sudah baik dan berhasil. Hal tersebut dikarenakan kerja sama yang dilakukan antar semua pihak di sekolah berjalan selaras dengan visi, misi dan tujuan yang telah ditentukan. Pembinaan yang dilakukan terhadap peserta didik berkebutuhan khusus diantaranya perhatian, pendampingan, pengarahan, pemberian penguatan, dan motivasi. Hal tersebut dilakukan untuk

meningkatkan perkembangan peserta didik berkebutuhan khusus. Adapun, pembinaan peserta didik berkebutuhan khusus ini dikatakan berhasil, dimana tidak adanya mutasi internal yang terjadi selama ini, karena mampu mempertahankan peserta didik berkebutuhan khusus di dalam kelas dengan memberikan pendampingan secara intensif dan pengertian kepada seluruh peserta didik agar saling menghargai dan memberikan kenyamanan di dalam kelas.

- 1.2.3 Proses evaluasi peserta didik, baik peserta didik regular maupun peserta didik berkebutuhan khusus dapat dilakukan dengan mengadakan rapat kerja, memberikan petunjuk pelaksanaan dan petunjuk teknis, pemantauan, penilaian dan pelaporan rencana atas pencapaian tujuan yang telah ditentukan untuk tindakan korektif guna penyempurnaan/perbaikan lebih lanjut diwaktu yang akan datang.
- 1.2.4 Untuk mutasi ektern peserta didik berkebutuhan khusus di SDN 138 Gegerkalong Girang biasanya disebabkan orangtuanya yang pindah kerja atau pindah rumah ke luar daerah, sehingga peserta didik tersebut pun harus ikut orang tuanya pindah yang mengakibatkan pindah sekolah pula. Syarat mutasi ekstern untuk peserta didik berkebutuhan khusus yakni melampirkan surat keterangan pindah sekolah, nilai rapot, surat kelakuan baik, dan melampirkan bukti hasil assessment. Sedangkan untuk mutasi intern di SDN 138 Gegerkalong Girang ini belum pernah terjadi. Dengan demikian, guru dalam melakukan tugasnya telah berhasil karena mampu mempertahankan peserta didik berkebutuhan khusus di dalam kelas yang sama.

1.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan dalam penelitian yang diperoleh, pada dasarnya manajemen peserta didik dalam penyelenggaraan sekolah model inklusif di SDN 138 Gegerkalong Girang telah dilaksanakan dengan baik. Namun, tetap perlu adanya perbaikan untuk kedepannya, maka peneliti akan mengemukakan beberapa rekomendasi dengan harapan semoga bermanfaat bagi pihak SDN 138 Gegerkalong

Girang dan bagi pelaku pendidikan pada umumnya. Adapun rekomendasi yang akan dikemukakan antara lain:

1.3.1 Bagi pihak SDN 138 Gegerkalong Girang

1. Bagi pendidik, hendaknya meningkatkan keterlibatan peserta didik regular dalam memberikan motivasi dan peningkatan percaya diri peserta didik berkebutuhan khusus lebih ditingkatkan kembali, agar peserta didik berkebutuhan khusus merasa dihargai dan diperhatikan oleh teman-temannya.
2. Bagi pendidik, sebaiknya melakukan sosialisasi terhadap peserta didik regular berkenanan dengan perbedaan bobot nilai yang diberikan kepada peserta didik berkebutuhan khusus, sehingga hal tersebut tidak menimbulkan kecemburuan pada peserta didik regular.
3. Sekolah harus memulai mengembangkan *standard operational procedure* (SOP), hal tersebut agar staf sekolah memiliki petunjuk dalam melakukan tugasnya dan menjaga standar serta kualitas pelayanan sekolah. SOP yang dikembangkan dapat mencakup SOP pengkategorian dan pengelompokkan siswa berkebutuhan khusus, perbandingan GPK dan peserta didik berkebutuhan khusus, proses penerimaan peserta didik, jumlah maksimal siswa berkebutuhan khusus yang ada di kelas, layanan tambahan, program senco, layanan konsultasi dengan orangtua dan sebagainya.
4. Sekolah diharapkan mengembangkan sistem pengkategorian siswa berkebutuhan khusus. Pengkategorian siswa memungkinkan sekolah untuk memprediksi jumlah GPK yang diperlukan dan program pembelajaran individu (PPI) yang harus dikembangkan.
5. Pemanfaatan dari brosur memang akan menghabiskan uang yang besar, karena harus mencetak berlembar-lembar kertas yang bisa dibilang setiap kertas memiliki nominal tertentu. Padahal, bisa jadi penerima brosur akan membuang brosur karena dianggap kurang penting. Hal yang dilakukan oleh SDN 138 Gegerkalong Girang telah benar, namun, untuk membuat kegiatan promosi sekolah menjadi lebih efektif, maka pemanfaatan website sekolah yang bisa

digunakan sebagai media untuk memberikan informasi terkait dengan sekolah. Bahkan cara ini cenderung tidak memakan uang dalam jumlah besar dan jangkauannya pun lebih luas dibandingkan dengan brosur.

1.3.2 Bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian mengenai analisis manajemen peserta didik berkebutuhan khusus dalam penyelenggaraan sekolah model inklusif, hendaknya peneliti selanjutnya melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai fokus bidang garapan lain ataupun keseluruhan dalam manajemen sekolah inklusif, baik perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi manajemen sekolah inklusif.